

**ANALISIS PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETRAMPILAN MEMBACA KRITIS  
SISWA SD**

Kartika Candra Dewi<sup>1</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>2</sup>,  
Berliana Henu Cahyani<sup>3</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Kemirikidul Kecamatan Kemiri Kabutapen Purworejo,

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>kartikadewi79@guru.sd.belajar.id, <sup>2</sup>banun@ustjogja.ac.id,

<sup>3</sup>Berliana@ustjogja.ac.id, <sup>4</sup>Ana@ustjogja.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and describe the improvement of critical reading skills. There are activities through picture storytelling books, the role of an educator in building student character so that they like to read critically more optimally in classroom learning activities. This type of research is development. The conclusion of this study is that picture story books are suitable to be used to improve students' reading skills. The suggestion from this study is that hopefully this research can be a reference for further research and the results of this research can be recommended for implementation.*

*Keywords: picture storybook, reading comprehension ability, learning outcomes*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan ketrampilan membaca kritis. Adanya kegiatan melalui buku bercerita bergambar peran seorang pendidik terhadap pembentukan karakter siswa agar gemar membaca kritis lebih optimal lagi di dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Jenis penelitian ini adalah pengembangan. Simpulan dari penelitian ini yaitu buku cerita bergambar layak untuk digunakan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Saran dari penelitian ini adalah semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat direkomendasi untuk diimplementasikan.*

*Kata Kunci: buku cerita bergambar, kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar*

## **A. Pendahuluan**

Peserta didik Sekolah Dasar Kelas 1 adalah pendidikan formula pertama mereka masuk sekolah dasar. Dari sekolah dasar ini siswa akan memulai sejarah baru mengenai kehidupannya yang dapat mengubah sikap dan perilaku mereka kelak. pada usia ini juga siswa sudah mampu untuk belajar. Ini disebut sebagai usia matang jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar adalah masa siswa pertama kali memulai pendidikan formal dan menerima pembelajaran yang membawa siswa pada pertumbuhan dan perkembangan serta mewujudkan impian di masa depan. Usia siswa dalam memasuki SD adalah berkisar 6 -7 tahun sedangkan siswa lulus SD berkisar pada usia 12-13 tahun. Pada sekolah SD kelas bawah siswa sudah memiliki kemampuan menulis, membaca dan berhitung. Usia tersebut merupakan masa bagi anak sekolah dasar dalam menerima pendidikan dan mengembangkan sumber belajar dan memakai sumber belajar yang lainnya dalam lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif. Disamping itu memberikan ilmu untuk kolaborasi, meningkatkan bakat dan minat, perkembangan fisik dan psikologi peserta didik yang dapat untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam pengetahuan mereka . Hal tersebut peran guru sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik kearah tujuan yang lebih bermanfaat dalam pendidikan khususnya membentuk peserta didik tidak hanya cerdas, cakap, bertanggung jawab dalam kehidupan tetapi membentuk peserta didik yang berkarakter dengan gemar membaca (Maslow, 1970).

Kurikulum Merdeka bahwasanya guru dituntut menjadi guru yang inovasi dan berkekrativitas didalam kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan bervariasi terutama melibatkan pembelajaran secara langsung terhadap peserta didik. melalui media buku gambar bercerita menjadi sesuatu hal yang umum banyak diminati peserta didik sehingga sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk meningkatkan

keterampilan kemampuan membaca kritis peserta didik dikelas, media buku gambar bercerita memiliki cerita bergambar dan warna – warni yang menarik sehingga cerita dapat di visualisasikan sesuai alur, seting dan latar cerita. Menurut Piaget perkembangan anak usia 6-12 tahun sekolah dasar adalah perkembangan kognitif memasuki fase operational kongkret, masa ini karena anak membutuhkan objek yang jelas supaya bisa berfikir logis. Bila anak harus menyelesaikan problem secara verbal maka ia akan menemukan kesulitan. Pada masa inilah peserta didik sangat tertarik dengan hal hal di imajinasikan dan di visualisasikan seperti buku cerita bergambar karena memperjelas isi cerita, pesan cerita dan meningkatkan nilai estetis sehingga peserta didik tertarik membaca kritis. buku cerita bergambar melatih pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari terutama pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik membaca buku gambar bercerita untuk menemukan hal-hal baru yang menarik, sehingga membuat peserta didik semakin penasaran akan isi didalamnya, dari hal ini peserta didik menyadari masuk

kedalam cerita imajinasi, cerita bergambar tersebut kemudian di visualisasikan dalam bentuk visualisasi bacaan, kegiatan pembiasaan membaca buku gambar bercerita tersebut secara efektif meningkatkan peserta didik gemar membaca dan menambah penguasaan kosa kata, pelafalan bahasa, tentunya kemampuan keterampilan komunikasi dalam membaca secara kritis menjadi lebih baik.

Tujuan dari Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan ketrampilan membaca kritis dan pengembangan terkait buku cerita bergambar menjawab kebutuhan siswa, kebutuhan sekolah , kebutuhan guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kemampuan ketrampilan membaca secara kritis. Dengan melalui media buku gambar bercerita peserta didik dapat memahami dan memperbaiki bacaan mereka yang selama ini dalam penguasaan kosakata, pelafalan bacaan yang masih kurang sehingga dapat divisualisasikan dengan ketrampilan membaca secara kritis menjadi lebih baik. Dari segi kebutuhan sekolah perlunya

meningkatkan referensi buku cerita bergambar yang bernilai karakter untuk peserta didik diperbanyak sehingga dapat relevan sesuai visi dan misi di sekolah, kemudian hal ini menjawab kebutuhan guru didalam kelas pentingnya pembiasaan membaca buku cerita bergambar bertujuan untuk membentuk keterampilan berpikir kritis dalam merespon menstimulus terhadap setiap teks yang dibaca. Kegiatan belajar diarahkan untuk mengoptimalkan proses berpikir kritis dengan menghubungkan isi teks dengan konteks social dari buku cerita bergambar. Menurut Marlina Harahap & Amalia Lubis (2022) Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literai Kritis.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana proses analisis dilakukan dalam menemukan solusi untuk menjawab kebutuhan. 2) Bagaimana merancang, mengembangkan, mengimplementasikan serta mengevaluasi manfaat dari buku cerita bergambar untuk anak usia sekolah dasar .

Melihat kenyataan tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh

mana pengaruh media buku cerita bergambar yang digunakan guru dalam pembelajaran , sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca kritis siswa

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan yang bertujuan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami kosakata melalui media buku gambar bercerita, sehingga meningkatkan kemampuan ketrampilan membaca kritis. Penelitian ini menggunakan landasan teori fenomenologis. Teori ini bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan 2 kelas rendah dikelas I dan kelas II di SDN Kemiri Kidul Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini peran peneliti sebagai pengumpul data dan sebagai

observer participant. kehadiran peneliti sangat penting untuk meneliti dilapangan karena sebagai partisipan dan pengamat partisipan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes kemampuan membaca secara lisan oleh siswa. Menurut Arikunto (2010) penilaian kemampuan membaca terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Adapun pedoman penilaian membaca sebagai berikut :

| No.         | Unsur yang Dinilai | Skor Maksimum |
|-------------|--------------------|---------------|
| 1.          | Pelafalan          | 25            |
| 2.          | Intonasi           | 25            |
| 3.          | Kelancaran         | 25            |
| 4.          | Kejelasan suara    | 25            |
| Jumlah Skor |                    | 100           |

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif. Ini mengikuti Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman 2014. Teknis yang digunakan dalam menganalisis

data dapat divisualisasikan yang terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menggunakan design eksperimen, yaitu menggunakan tabel, dan deskriptif. Berikut merupakan hasil penelitian:

Kegiatan studi pendahuluan dilakuk- kan dengan cara tes kemampuan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah. Terdapat 2 aspek ke- mampuan yang masih di bawah nilai rata-rata, yaitu aspek lafal dan intonasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh aspek lafal mendapatkan persentase 69% dan aspek intonasi 70%.

Pengembangan media mengguna- kan model *ASSURE*, yang terdiri dari (Kurniawati & Koeswanti, 2020): 1) *Analyse Learner* (Analisis Karakteristik Siswa), Berdasarkan hasil dari wawan- cara dengan guru, siswa rata-rata belum mampu membaca

dengan baik, siswa lebih tertarik untuk membaca buku cerita, siswa lebih senang jika terdapat bermacam-macam gambar dan warna; *State Objectives* (Menentukan Tujuan Pembelajaran), Setelah menganalisis kemampuan awal peserta didik, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Sebelum tujuan pembelajaran ditentukan, hal yang dilakukan adalah menentukan kompetensi dasar.

Setelah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, peneliti menentukan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan ungkapan terimakasih, pujian, maaf dengan benar.
- b) Dengan memahami ungkapan terimakasih, pujian, maaf, siswa mampu membuat contoh ungkapan terimakasih, pujian, maaf dengan benar.

Dengan memahami ungkapan terimakasih, pujian, dan maaf, siswa mampu

mempraktikkan ungkapan terimakasih, maaf, dan pemberian pujian sederhana bersama teman sebangku dengan percaya diri.

- c) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan jumlah gambar benda di dalam buku cerita dengan benar.
- d) Dengan memahami bilangan, siswa mampu menghitung jumlah benda yang ada di sekitar dengan tepat.
- e) Dengan menghitung jumlah benda di sekitar, siswa mampu mempresentasikan di depan kelas dengan percaya diri.

5 3) *Select Method, Media, or Materials* (Memilih Metode, Media, atau Bahan Ajar), Langkah selanjutnya adalah memilih metode, media, dan bahan ajar.

6 Metode yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran adalah *Think Pair Share*. Media pembelajaran yang dipilih adalah media buku cerita bergambar. 4) *Utilize Media or Materials* (Memanfaatkan Media atau Bahan Ajar), Setelah memilih desain pembelajaran yang

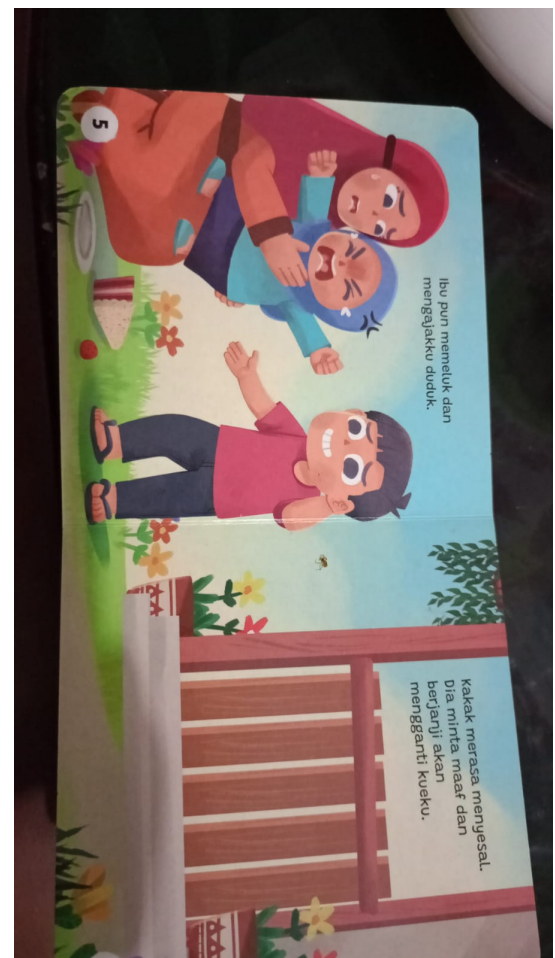
mencakup metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum digunakan, perangkat pembelajaran perlu di uji pakar kepada pakar media. Hal ini dilakukan guna mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang akan digunakan layak atau tidak. Berikut hasil uji pakar media dapat dilihat pada tabel berikut :

| Aspek        | Presentase | Kategori     | Konversi |
|--------------|------------|--------------|----------|
| Tampilan     | 96%        | Sangat valid | Layak    |
| Bahan        | 91%        | Sangat valid | Layak    |
| Pembelajaran | 87,5 %     | Sangat valid | Layak    |

Berdasarkan uji validitas media oleh ahli media, dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk digunakan menguji kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar, dibuktikan dengan persentase aspek tampilan dari buku cerita sebesar 96%, bahan buku cerita sebesar 91%, dan pembelajaran sebesar 87,5%.

5). *Require Learner Participation* (Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran), Selanjutnya, melibatkan siswa ke dalam pembelajaran berguna untuk melihat kemampuan membaca siswa

menggunakan buku cerita bergambar. Berikut merupakan contoh halaman yang didalamnya terdapat materi mengenai ungkapan minta maaf:



Gambar di atas terdiri dari percakapan ungkapan permintaan maaf kakak kepada adeknya karena tidak sengaja menyenggol kue adeknya.

6). *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi), Terakhir, langkah dari *ASSURE* yaitu mengevaluasi dan merevisi yang

telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa menggunakan produk buku cerita bergambar, peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan *posttest* berupa uji kemampuan membaca berdasarkan indikator yang sudah ada, meliputi lafal, intonasi, kejelasan membaca, dan kelancaran membaca.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji validitas media oleh ahli media, dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk digunakan menguji kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar, dibuktikan dengan presentase aspek tampilan dari buku cerita sebesar 96%, bahan buku cerita sebesar 91%, dan pembelajaran sebesar 87,5%.

### **E. Kesimpulan**

Simpulan dari penelitian ini yaitu buku cerita bergambar layak untuk digunakan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Saran dari penelitian ini adalah semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat direkomendasi untuk diimplementasikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Marlina Harahap, E., & Amalia Lubis, F. (2022). Keterampilan Membaca Kritis Dalam Menganalisis Unsur-Unsur Cerita Fantasi. *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.193-202>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation amd Personality*. Harper & Row.